

Hubungan Rasio Keuangan Dan Harga Saham

Nabila Khoirunnisa Asadanie

Universitas Airlangga

nabilaka84@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 22 September 2023

Disetujui : 19 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

Investors use financial ratios to analyze companies by comparing the financial ratios of a company with similar companies so as to provide convenience and speed in the decision making process. This study aims to examine the effect of the Current Ratio, ROE, DER, EPS and NPM on stock prices. CR, ROE, DER, EPS and NPM have an important role on stock prices. This study uses secondary data from the annual financial reports of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period using a purposive sampling method. There were 78 observations that filled the sample. This study uses multiple linear regression analysis method. The results showed that CR, ROE, EPS and NPM have a significant effect on stock prices and DER has an insignificant effect on stock prices. While simultaneously, CR, ROE DER, EPS and NPM affect stock prices.

Keywords: Current Ratio ; Stock Prices ; Earning per Share ; Net Profit Margin ; Debt Equity Ratio ; Return on Equity

PENDAHULUAN

Bursa efek adalah institusi perantara antara individu yang memiliki sumber daya keuangan berlebih dengan mereka yang memerlukan dana, juga berperan sebagai entitas yang mendorong efisiensi dalam penyaluran dana. Pasar modal juga menjadi wadah untuk aset finansial jangka panjang. Instrumen yang sering diperjualbelikan di pasar modal yakni saham yang mewakili tanda hak milik perusahaan. Indeks saham merupakan parameter statistik yang menggambarkan fluktuasi harga secara keseluruhan dari sekelompok saham yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pendekatan tertentu, serta dianalisis secara berkala (Ruhani & Mat Junoh, 2022).

Bursa Efek Indonesia mengategorikan beragam indeks untuk memudahkan pemilik modal dari berbagai perusahaan dalam memilih saham yang telah terdaftar. Salah satu contoh yaitu indeks LQ 45, yang mencakup 45 saham dengan nilai kapitalisasi terbesar. Kapitalisasi saham mencerminkan besarnya total nilai saham yang dapat diperjualbelikan. Menurut regulasi BEI, saham yang dimasukkan pada indeks LQ 45 wajib sesuai standar. Pertama, saham harus termasuk ke 60 saham dengan volume kesepakatan tertinggi dalam pasar sepanjang 12 bulan. Kedua, nilai permodalan saham harus melebihi 90% dari total modal pasar. Ketiga, perusahaan harus terdaftar di BEI selama minimal tiga bulan. Keempat, evaluasi situasi finansial perusahaan dan prospek pertumbuhan. Berdasarkan acuan pada keempat parameter ini, saham yang termasuk pada indeks LQ 45 dianggap sebagai investasi yang menguntungkan dan menjanjikan karena mereka secara berkala diambil kembali setiap enam bulan. Riwayat pergerakan harga saham dalam indeks LQ 45 juga menunjukkan tren positif seiring waktu, menggambarkan bahwa indeks ini bisa menjadi panduan dalam pemilihan saham terbaik di BEI (Sambelay, Rate & Baramuli, 2017).

Jumlah individu yang berinvestasi di pasar saham di Indonesia belakangan ini masih sedikit, hanya 1 persen dari total populasi negara. Bursa Efek Indonesia memiliki harapan untuk melihat pertumbuhan jumlah orang yang berinvestasi di saham. Hal ini penting, karena pertumbuhan jumlah



investor saham mampu memberikan ketahanan terhadap fluktuasi akibat krisis ekonomi. Salah satu kendala yang signifikan adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai penilaian nilai saham, dan permasalahan ini menjadi akar dari rendahnya angka partisipasi investor saham di Indonesia. Selain memilih saham berdasarkan indeks yang ada, penting untuk melakukan perbandingan kinerja di antara perusahaan sebelum memutuskan. Analisis yang cermat diperlukan agar proyeksi kinerja perusahaan bisa dibentuk untuk membandingkan kinerja di antara mereka. Apabila harga saham terlalu tinggi tetapi kinerja perusahaan buruk, maka harga saham akan merosot dan investornya berisiko merugi. Keadaan ini bisa terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi antara investor dan perusahaan. Pada situasi ini, perusahaan, sebagai pihak yang memanfaatkan modal, mempunyai data yang lebih lengkap berkaitan dengan aktivitas perusahaan dibanding investor yang merupakan pemilik modal (Lambert, Leuz, & Verrecchia, 2012).

Pemerintah ingin meminimalisir timbulnya asimetri informasi dengan cara menentukan penerbitan laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di BEI. Laporan keuangan dinilai dapat dijadikan penghubung antara perusahaan dan pemilik modal. Diharapkan dengan publikasi laporan keuangan, investor dapat menilai perusahaan dengan lebih baik serta mampu menetapkan harga yang wajar untuk saham perusahaan. Harga saham perusahaan dinilai menggunakan salah satu analisis laporan keuangan yaitu menerapkan analisis fundamental yakni analisis keuangan yang digunakan oleh pemilik modal untuk mengkaji perbandingan keuangan perusahaan dengan perusahaan serupa sehingga memberikan kemudahan pada saat pengambilan keputusan. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia kemudian menetapkan beberapa rasio yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan adalah DER, ROA, ROE, NPM, CR, EPS serta *Debt to Asset Ratio* (Sulistiyo et al., (2016) .

Adanya perbandingan pada laporan keuangan, perusahaan ingin memudahkan investor dalam mendalami dan membandingkan performa keuangan antar perusahaan. Berdasarkan teori *Signalling* menunjukkan bahwa perusahaan sengaja memberikan tanda pada pemilik modal untuk memperlihatkan perusahaan mereka lebih unggul dari perusahaan lain (Connelly et al., 2011). Adanya keterangan dalam bentuk rasio keuangan diharapkan pemilik modal mampu memilah perusahaan lain dengan perusahaan mereka.

Penelitian ini memudahkan investor untuk membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan cepat dan akurat dengan menunjukkan rasio keuangan yang paling berdampak pada harga saham, sementara itu perusahaan dapat fokus pada perbaikan rasio keuangan yang paling berdampak pada harga saham. Memang, tidak sedikit kajian yang menganalisis efek rasio keuangan atas harga saham di Indonesia namun penelitian sebelumnya mempunyai hasil yang masih bervariasi dari periode ke periode.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Signalling Theory

Signalling Theory merujuk pada gagasan bahwa suatu perusahaan secara disengaja menyediakan informasi kepada pemakai laporan keuangan guna memungkinkan mereka untuk membedakan kualitas perusahaan tersebut dalam perbandingan dengan pesaingnya. Pemakai laporan keuangan ini dapat mencakup pihak internal dan eksternal, khususnya pemilik perusahaan, investor, serta pemberi pinjaman. Informasi yang disampaikan dapat disalurkan melalui laporan keuangan yang telah diungkapkan atau melalui komunikasi langsung, mencakup praktek manajemen perusahaan yang mencerminkan keselarasan dengan tujuan pemilik perusahaan. Pahami sinyal ini menerangkan bagaimana manajer perusahaan berupaya untuk meneruskan pesan kepada pemangku kepentingan eksternal perusahaan. Pesan tersebut bisa berbentuk beragam, baik dapat diamati secara langsung maupun memerlukan analisis mendalam, dengan tujuan mengubah penilaian yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan (Jusny, 2014).

Hipotesis Pasar Efisien

Konsep pasar efisien merujuk pada kondisi di mana semua peserta pasar, termasuk investor, perusahaan dan lembaga lainnya, tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang dapat diatribusikan kepada risiko atau perdagangan rutin di pasar. Dengan kata lain, pasar dianggap efisien apabila harga saham atau instrumen keuangan yang diperjualbelikan menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi yang terdapat dalam pasar. Pada dasarnya, fokus utama dalam teori hipotesis pasar efisien adalah informasi. Dalam kerangka teori ini, harga saham akan berfluktuasi sejalan dengan perubahan informasi yang diterima oleh investor. Jika pasar merespons informasi secara cepat dan menghasilkan perubahan harga saham yang mencerminkan informasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pasar tersebut bersifat efisien. Terdapat tiga jenis informasi yang menjadi sorotan, yakni informasi mengenai seluruh informasi yang tersedia untuk masyarakat, harga masa lalu, dan seluruh informasi yang dapat diakses, termasuk informasi dari pihak internal perusahaan. Di sisi lain, harga saham hanya menggambarkan dua macam informasi yakni informasi terkini dan masa lalu (Fama et al., 1969).

Hubungan rasio keuangan dengan harga saham

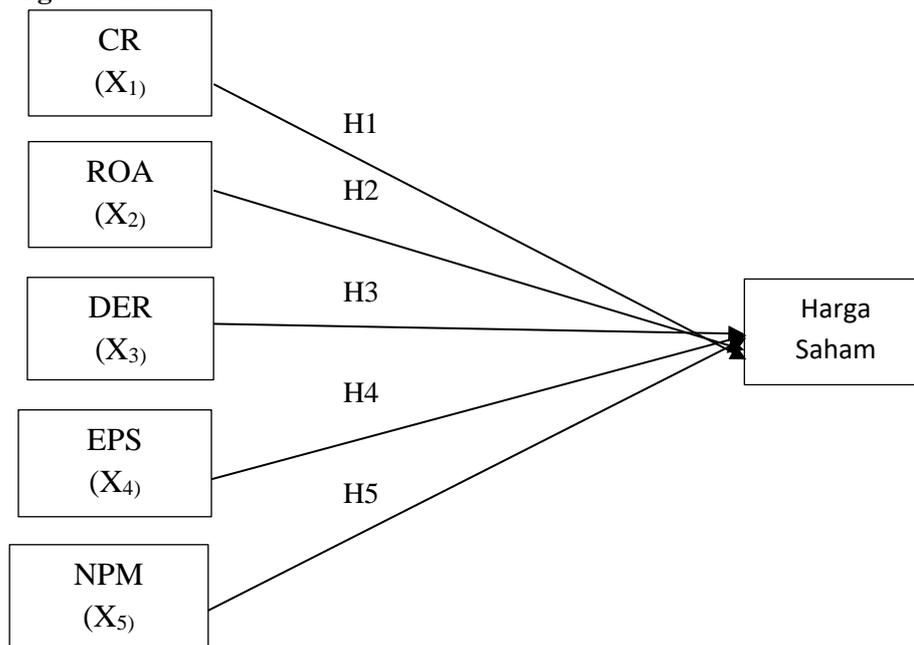
Tujuan utama laporan keuangan yaitu sebagai sajian informasi mengenai kompetensi perusahaan. Salah satu cara yang sudah diimplementasikan sejak abad ke-19 untuk menilai kompetensi perusahaan yakni rasio keuangan (Arkan, 2016), dimana sudah menjadi alat analisis yang digunakan oleh akuntan dan analis keuangan. Pihak internal serta eksternal perusahaan menerapkan rasio keuangan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi, salah satunya keputusan investasi serta evaluasi kinerja perusahaan.

Pasar keuangan mencerminkan prinsip pasar yang efisien. Di pasar keuangan, informasi yang tersedia sangat lengkap dan terdiversifikasi, dan informasi ini dapat diakses oleh publik. Dengan adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan rasio keuangan mereka, informasi ini menjadi lebih rinci dan dapat dengan mudah diakses oleh para investor. Rasio yang penting dalam laporan keuangan salah satunya yaitu rasio lancar, dimana menjelaskan gambaran tentang kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Cara rasio lancar berinterpretasi bervariasi antara pemangku kepentingan yang berbeda. Bagi kreditor, rasio yang tinggi dapat mengindikasikan tingkat kepercayaan bahwa utang jangka pendek akan dilunasi oleh perusahaan. Bagi investor, rasio lancar yang tinggi dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai banyak dana yang tidak dimanfaatkan secara efisien.

Arkan (2016) menerangkan rasio keuangan terbagi menjadi lima macam: (1) keuangan likuiditas, (2) keuangan leverage, (3) keuangan operasional, (4) keuangan valuasi dan (5) keuangan profitabilitas. Rasio keuangan likuiditas menggambarkan kapabilitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek menerapkan aset lancar. Rasio keuangan leverage menggambarkan struktur modal perusahaan. Rasio keuangan operasional atau rasio manajemen aset, mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan penghasilan. Rasio keuangan valuasi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mewujudkan nilai pasar lebih dari anggaran investasi. Rasio keuangan profitabilitas, atau rasio kinerja, mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan.

Perusahaan menerbitkan rasio ini untuk membantu investor memahami dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan (Fama et al., 1969). Performa rasio keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat pemilik modal, yang dapat meningkatkan harga saham. Ini mencerminkan konsep pasar yang efisien dalam bentuk semi-kuat. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan sengaja memberikan tanda kepada pemilik modal untuk menyatakan bahwa kinerja mereka lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain (Connelly et al., 2011). Sinyal ini biasanya berupa publikasi rasio keuangan mereka. Ketika sinyal tersebut positif, permintaan saham meningkat, yang kemudian diikuti oleh kenaikan harga saham.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

- H1 : CR berdampak positif atas harga saham.
- H2 : ROE berdampak positif atas harga saham.
- H3 : DER berdampak positif atas harga saham.
- H4 : EPS berdampak positif atas harga saham.
- H5 : NPM berdampak positif atas harga saham.

METODE

Penelitian ini mempunyai fokus populasi yakni perusahaan-perusahaan yang tergolong pada indeks LQ 45 selama kurun waktu 2020 hingga 2022. Saham yang tertera pada indeks LQ 45 ditandai oleh kapitalisasi pasar yang tinggi serta tingkat likuiditas. Pergerakan harga saham dalam indeks LQ 45 memiliki dampak signifikan terhadap perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perlu dicatat bahwa status saham dalam indeks LQ 45 tidak bersifat permanen, melainkan akan mengalami peninjauan setiap 6 bulan, dengan saham yang memenuhi kriteria tetap masuk dalam daftar LQ 45 dan saham yang tidak lagi memenuhi kriteria akan dihapus dari indeks tersebut. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, di mana sampel diambil dari indeks LQ 45 yang mencakup 45 perusahaan dengan saham yang sangat likuid dan kapitalisasi pasar yang besar.

Dalam kerangka penelitian, variabel terikat yang dianalisis yaitu harga saham. Selain itu, variabel terikat yang dipakai dalam analisis melibatkan CR, DER, ROE, EPS, serta NPM. Informasi lebih lengkap mengenai variabel penelitian dapat diketahui dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Jenis, Indikator

Variabel	Jenis	Indikator
Harga Saham	Dependen	Harga penutupan saham BEI akhir tahun.
CR	Independen	Kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$

ROE	Independen	Total keuntungan yang tersedia untuk investor. $ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham}$
DER	Independen	Kapabilitas modal pemilik untuk menutupi kewajiban kepada pihak luar. $DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$
EPS	Independen	Profit per saham yang dinikmati oleh pemegang saham per unit saham. $EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$
NPM	Independen	Kapabilitas perusahaan untuk menarik keuntungan bersih dari setiap unit produk yang dijual. $NPM = \frac{Laba Bersih}{Total Pendapatan}$

HASIL

Hipotesis diuji melalui analisis regresi linier berganda guna mengidentifikasi korelasi antara Harga Saham (HS) dengan variabel-variabel Earning Per Share, Return On Equity , Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin. Hasil dari uraian data yang dilakukan menggunakan SPSS dapat ditemukan dalam tabel:

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.847	5	15.369	51.567	.000 ^b
	Residual	20.565	69	.298		
	Total	97.413	74			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM (%), DER (X) , LN_EPS, ROE (%) , CR (%)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 2, nilai probabilitas signifikansi yakni 0,000, lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 (Ha diterima & Ho ditolak). Maka secara bersamaan, semua variabel bebas berkontribusi secara relevan atas variabel terikat. Maka model regresi ini valid dan relevan untuk dipakai pada penelitian ini. Hasil ini juga mengungkapkan variabel CR, DER, ROE, EPS dan NPM secara bersamaan mempunyai dampak yang relevan atas perubahan harga saham. Temuan ini sependapat dengan teori sinyal dan hipotesis pasar efisien yaitu semua rasio keuangan yang disediakan oleh perusahaan memiliki pengaruh pada perubahan harga saham.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.774	.54594

a. Predictors: (Constant), NPM (%), DER (X) , LN_EPS, ROE (%), CR (%)

Dari data yang tertera dalam Tabel 3, ditemukan nilai koefisien determinasi (R Square) yakni 0,78 diketahui variabel independen, yakni CR, EPS, DER, ROE dan NPM, mampu mendeskripsikan sebanyak 78% dari perubahan harga saham (HARGASAHAM). Sementara itu, sisanya sekitar 22% distribusikan kepada aspek lain yang tidak termasuk dalam variabel independen tersebut.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.152	.303		17.007	.000
	CR (%)	-.054	.010	-.362	-5.236	.000
	ROE (%)	1.130	.301	.253	3.755	.000
	DER (X)	.027	.014	.133	1.924	.059
	LN_EPS	.659	.051	.785	13.041	.000
	NPM (%)	.178	.088	.133	2.031	.046

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Hasil regresi linear berganda dengan SPSS 25 menandakan satu variabel independen yakni DER, yang tidak memiliki dampak signifikan atas variabel terikat harga saham, dengan relevansi adalah 0,059. Sebaliknya, variabel CR, EPS, ROE dan NPM secara individu menunjukkan efek yang signifikan atas perubahan harga saham, karena nilai Sig t untuk variabel CR, EPS, ROE dan NPM semua lebih rendah daripada tingkat relevansi adalah 0,05. Dari seluruh variabel yang diamati, variabel CR yang paling berpengaruh atas perubahan harga saham, ditunjukkan oleh nilai beta CR yang paling tinggi, yakni sebesar 0,369.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR terhadap Return Saham

Analisis regresi memberikan hasil yang melibatkan variabel Current Ratio menyatakan hasil yang relevan, yakni dampak yang bersifat negatif, mengindikasikan bahwa variabel CR mempunyai efek negatif terhadap harga saham. Dengan kata lain, kenaikan variabel CR berkorelasi dengan penurunan harga saham. Temuan ini mendukung aplikasi teori hipotesis pasar efisien, di mana investor menerapkan data ini untuk membentuk harga saham. Menurut teori ini, perubahan dalam informasi akan mempengaruhi perubahan harga saham, sehingga pada saat CR berubah, harga saham juga berubah.

Selanjutnya, teori sinyal juga berlaku dalam konteks ini. Informasi tentang CR menyebabkan investor dapat membedakan perusahaan yang mempunyai arah yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa rasio CR mencerminkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Oleh karena itu, kenaikan CR biasanya tidak disukai oleh investor, yang

mengakibatkan hubungan berlawanan antara CR serta harga saham. Perusahaan yang mempunyai CR tinggi, maka harga saham cenderung lebih rendah.

Penelitian ini sepaham dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu Sulistiyo et al. (2016) & Hayati et al. (2019), mengungkapkan Current Ratio memiliki dampak negatif atas harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Analisis regresi yang melibatkan variabel ROE, ditemukan hasil yang relevan dengan arah dampak yang positif. ROE, yang memperkirakan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih berdasarkan kepemilikan, yaitu indikator yang semakin tinggi nilainya akan menciptakan keuntungan yang lebih besar bagi para pemilik modal, karena menunjukkan bahwa ekuitas digunakan dengan lebih efisien. Dengan kata lain, manajemen memiliki kemampuan yang efektif untuk mengalokasikan modal saham ke dalam operasi perusahaan untuk menciptakan keuntungan tambahan.

Hal ini dapat menjadikan perusahaan lebih menarik bagi para investor yang ingin menyuntikkan modalnya. Penelitian ini mempunyai temuan yang sependapat dengan data yang menjelaskan bahwa ROE yang tinggi dapat berkontribusi pada harga saham yang meningkat di perusahaan. Sehingga temuan penelitian ini menunjang hasil penelitian sebelumnya yakni Sambelay et al., (2017), yang mengungkapkan ROE mempunyai hubungan positif atas harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Analisis regresi variabel DER menyatakan hasil yang tidak signifikan, yang menyiratkan variabel DER tidak mempunyai dampak relevan atas harga saham. Kurangnya efek signifikan dari DER atas return saham, mengindikasikan adanya perbedaan penilaian di antara para investor terkait dengan relevansi utang dalam konteks kinerja perusahaan. Salah satu alasan mungkin adalah bahwa investor cenderung lebih terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal pada saat proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini mempunyai temuan yang sependapat dengan penelitian sebelumnya, oleh Rizanti & Husaini (2017) dan Utami & Darmawan (2018), mengungkapkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Analisis regresi yang melibatkan variabel Earning Per Share memberikan hasil signifikan yang positif. Ini berarti variabel EPS mempunyai efek positif atas harga saham, sehingga saat EPS meningkat, harga saham juga cenderung meningkat. Temuan ini mendukung teori pasar efisien, yang mengemukakan bahwa perubahan dalam nilai EPS memiliki potensi untuk mempengaruhi pergerakan harga saham. EPS adalah indikator yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan dibagi untuk setiap saham biasa yang ada.

Ketika EPS meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang menguntungkan dan para investor dapat mengharapkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, kenaikan nilai EPS dapat memicu peningkatan harga saham, yang mendukung konsep penerapan teori sinyal. Dengan tingginya EPS, perusahaan dapat memberikan tanda pada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai kompetensi yang lebih baik dibanding dengan kompetitor lain, yang mungkin mendorong pemilik modal untuk membeli saham tersebut karena prospek yang menguntungkan. Temuan pada penelitian sependapat dengan penelitian sebelumnya, Zulia Sari & Dita Meirina Hakim (2017) serta Utami & Darmawan (2018), menyatakan EPS memiliki dampak signifikan atas harga saham.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Analisis regresi variabel NPM memberikan hasil signifikan yang positif. Dalam perspektif *Signalling Theory*, peningkatan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan profit bersih dianggap sebagai tanda positif untuk pemilik modal, sehingga berimbas harga saham baik. Nilai Net Profit Margin perusahaan yang bertambah naik, kemungkinan harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yakni Sulistiyo et al., (2016) dan Hayati et al., (2019), menerangkan NPM mempunyai efek positif atas harga saham.

KESIMPULAN

Pengujian F menyatakan hasil bahwa semua variabel, yakni Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio bersamaan memiliki potensi untuk memengaruhi harga saham. Penemuan ini konsisten dengan konsep Teori Sinyal dan Hipotesis Pasar Efisien. Informasi yang disengaja oleh perusahaan dalam bentuk rasio keuangan akan dijadikan pertimbangan investor untuk melakukan transaksi saham. Dampaknya akan tercermin dalam dinamika penawaran dan permintaan saham yang pada gilirannya memengaruhi fluktuasi harga saham.

Hasil uji-t menyatakan secara individual, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share juga Net Profit Margin mampu menghasilkan dampak atas harga saham. Tingginya Current Ratio (CR) mencerminkan pengelolaan aset likuid yang kurang efisien oleh perusahaan, yang dapat mendapat respons negatif dari investor dan mengakibatkan penurunan harga saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan prospek keuntungan yang lebih besar bagi investor, karena menandakan efisiensi penggunaan modal saham untuk kegiatan operasional perusahaan. Ini bisa memikat keinginan pemilik modal untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut, dimana mengakibatkan kenaikan harga saham.

Earning Per Share mencerminkan tingkat daya laba perusahaan, serta EPS yang melonjak menunjukkan kompetensi yang menguntungkan. Dampak positif ini dapat memberikan tanda ke pemilik modal bahwa perusahaan tersebut memiliki kompetensi lebih baik dibandingkan dengan kompetitor lainnya, yang mungkin mendorong minat pemilik modal untuk membeli saham yang dapat membuat harga saham melonjak.

Net Profit Margin juga menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih. Tingkat yang lebih tinggi dalam NPM dianggap sebagai sinyal positif bagi pemilik modal, yang dapat berkontribusi saat harga saham naik. Tetapi, variabel DER dalam pengujian-t menyatakan hasil yang tidak signifikan, yang mungkin menunjukkan perbedaan penilaian di antara investor terkait dengan relevansi utang dalam konteks kinerja perusahaan. Faktor eksternal juga bisa mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Hasil penelitian ini dapat mempermudah investor untuk dapat memilih tindakan beli atau jual terhadap saham LQ45. Investor sebaiknya mendasarkan keputusan investasinya berdasarkan fundamental perusahaan bukan berdasarkan harga historis dimana harga tersebut dapat dimainkan oleh investor yang mendominasi, sehingga risiko akan lebih mungkin terjadi, sedangkan bagi perusahaan, dapat fokus pada perbaikan rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Bagi pemerintah perlu adanya website yang terintegrasi dimana website tersebut langsung ditampilkan mengenai kinerja keuangan, *company profile*, historikal harga saham perusahaan, serta informasi terkait kondisi makro yang dapat mempengaruhi investor dalam keputusan perdagangan saham. Dengan adanya website yang terintegrasi, investor tidak perlu mencari informasi secara terpisah mengenai informasi perusahaan, sehingga informasi yang diterima antara investor satu dengan investor lainnya sama.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen yang potensial memengaruhi harga saham dan juga untuk memasukkan rasio keuangan lainnya. Perluasan sampel penelitian ke berbagai industri dan perpanjangan periode penelitian akan membantu generalisasi hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Arkan, T. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets. *Finanse, Rynki Finansowe and Ubezpieczenia*, 79, 13–26. <https://doi.org/10.18276/frfu.2016.79-01>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011, January). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal of Management*, Vol. 37, pp. 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Fama, E. F., Fisher, L., Jensen, M. C., & Roll, R. (1969). The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review*, Vol. 10), 1-21.



- Fitriana, R. (2022). The Effect of EPS and Dividend Payout Ratio on Stock Prices: A Study of PSX Listed Non-Financial Firms. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.20469/ijbas.8.10003-2>
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250-260.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Iyuslina, H., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Jubaedah Nawir, Kevin Christoper, Himawan Rahardika, Rida Anisa Permata, & Helena Olivia Yosih N. (2023). Comparison Of Financial Performance And Firm Value Before And After Mergers And Acquisitions Of Non-Financial Companies In Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), 318–323. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2575>
- Jusny, F. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 29–52.
- Lambert, R. A., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2012). Information Asymmetry, Information Precision, And The Cost Of Capital. *Review of Finance*, 16(1), 1–29. <https://doi.org/10.1093/rof/rfr014>
- Louzir, R., & Oubal, K. (2022). Determinants of Dividend Policy: The Case of the Casablanca Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120548>
- Rahman, Md. J., & Liu, R. (2021). Value Relevance Of Accounting Information And Stock Price Reaction: Empirical Evidence From China. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 20(1/2021). <https://doi.org/10.24818/jamis.2021.01001>
- Rizanti, E. D., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol (Vol. 51)*, 184-190.
- Ruhani, F., & Mat Junoh, M. Z. (2022). Are Stock Market Returns Affected By Financial Market Variables? Evidence From Bursa Malaysia By Panel Generalized Method Of Moments. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2021-0201>
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profit. *Jurnal EMBA*, 5(2), 753–761.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Zulia Sari, H., & Dita Meirina Hakim, A. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6, 121-138.